



PENERAPAN ANALISIS BMC (BISNIS MODEL CANVAS) PADA BUMDES LEMBAH HIJAU ANREAPI DESA PAPPANDANGAN KECAMATAN ANREAPI

Article history

Received: 14 September 2022

Revised: 28 September 2022

Accepted: 30 September 2022

DOI:10.35329/sipissangngi.v2i3.3683

^{1*}Abdul Malik; ²Achmad Dwisetoyo PL; ³Ayu Rahayu; ⁴Sulihin Azis; ⁵Nukia Nurhakim

^{1*}Program Studi Hukum Ekonomi Syariah; ²Program Studi Ilmu Pemerintahan; ³Program Studi Pendidikan Matematika; ⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia; ⁵Program Studi Pendidikan dan Kewarganegaraan Universitas Al Asyariah Mandar.

**Corresponding Author*

abdulmalik@mail.unasman.ac.id

Abstrak

Pengembangan potensi usaha BUMDes di Desa Pappandangan membutuhkan partisipasi masyarakat mengenai unit usaha yang akan di kembangkan oleh BUMDes limbah hijau anreapi kedepannya dalam seluruh tahapan pengembangan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan. Unit usaha BUMDes bertujuan untuk melakukan pengembangan dan perencanaan melalui Analisis usaha Bisnis Model Canvas ini yang akan membantu pengelola BUMDes untuk memajemen strategi unit usaha yang akan di kembangkan yaitu unit usaha wisata alam sarung allo, unit usaha selai durian, unit usaha tradisional food (lammang), unit usaha agrowisata, dan unit usaha kerajinan tangan (kayu dan rotan).Terkait perencanaan dan pengembagan unit usaha BUMDes akan dikaji lebih lanjut di desa pappandangan Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar.Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi lapangan, sedangkan metode yang dilakukan yaitu bagaimana mengetahui rancangan model bisnis yang tepat untuk unit usaha BUMDes dalam mengembangkan usahanya menggunakan pendekatan bisnis model canvas. Hasil dari potensi BUMDes ini mengacu pada kesiapan desa,baik dari masyarakatnya maupun dari pemerintah desa dalam mewujudkan pemulihan ekonomi Desa.Strategi pengembangan BUMDes yang akan diterapkan yaitu peningkatan kesadaran masyarakat terkait BUMDes dan Pengembangan BUMDes ini sangat diharapkan dapat membantu desa dari segi pendapatan desa maupun ekonomi masyarakat, agar masyarakat dapat merasakan manfaat langsung dari pendapatan asli desa.

Kata kunci: *BMC, BUMDes Limbah Hijau Pappandangan,Desa Pappandangan*



Gambar 1. Foto bersama pengurus BUMDes Limbah Hijau Anreapi Pappandangan

1. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan Negara dalam mewujudkan tujuan nasional yang tercantum pada pembukaan UUD 1945 desa memiliki peran penting dalam upaya pembangunannya nasional di karenakan penduduk Indonesia cenderung bermukim di wilayah pedesaan sehingga hal tersebut memberikan pengaruh dan dampak yang cukup besar dalam upaya menciptakan stabilitas nasional.

Pengembangan ekonomi berbasis pedesaan di harapkan mendorong dan menggerakkan roda perekonomian perdesaan iyalah pendirian kelembaggan ekonomi yang di kelolah penuh masyarakat desa. lembaga ekonomi ini tidak lagi di didirikan menurut intruksi pemerintah tetapi keinginan masyarakat desa, mulai dari pengolahan potensi yang akan menimbulkan permintaan pasar sampai pada dampak manfaatnya yang akan di rasakan oleh masyarakat desa. Agar keberadaan lembaga ekonomi ini tidak di kuasai kelompok tertentu yang memiliki modal besar di pedesaan maka kepemilikan lembaga itu oleh desa di kontrol di mana tujuan utamanya menigkatkan standar hidup eknomi masyarakat.(agung prawijaya (2022)

Landasan hukum yang mendasarai berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini anara lain Undang-undang Nomer 6 tahun 2014 tentang Desa, peraturan pemerintah No 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan undang-undang No 6 tahun 2014 tentang Desa untuk melaksanakan ketentuan tersebut perlu menetapkan peraturan menteri Desa pembangunan daerah tertinggal ,dan transmigrasi No 04 tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran badan Usaha milik Desa (BUMDes), pendirian BUMDes harus di sepakati melalui Musyawarah Desa, agar terciptanya tranparansi. Tidak ada lagi BUMDes yang berdiri karena program pemerintah desa dan kejelasan kepemilikan BUMDES menjadi tanda tanya bagi pemerintah Desa. Sedangkan maksud dari pendirian BUMDes tersebut adalah sebagai upaya menopang dan memampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan pelayanan umum yang di kelola oleh Desa dan kerja sama antara Desa Memulai dan mengembangkan bisnis atau usaha yang ada dalam BUMDes memang membutuhkan perencanaan dan keberanian tetapi juga membutuhkan perhitungan bisnis yang akan muncul dan dapat di kelola dengan baik secara professional oleh BUMDes, di dalam peraturan pemerintah No 11 tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa yang menjelaskan profesional adalah tata kelola yang di laksanakan sesuai dengan kaidah yang ada dan di kerjakan oleh pelaku yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang memadai.

Hal yang harus di perhatikan oleh pemerintah Desa jika mendirikan BUMDes harus mengetahui bidang usaha apa yang menjanjikan keunggulan di desa tersebut. Selain itu harus juga di persiapkan para pengelola yang bersedia secara penuh waktu untuk mengelola (sentosa (2021)

BUMDes Lembah hijau Anreapi membutuhkan segmen pasar yang jelas atau kelompok orang yang di bidik sebagai para calon pembeli itu bakal lebih mudah di dapatkan jika meraka merada di suatu area yang mudah di jangkau dan memiliki bangunan yang akses baik di luar maupun di dalam, serta adanya relasi antara konsumen dan perlunya kolektifitas bersama inilah nantinya akan membuat unit usaha BUMDes lembah hijau pappandangan

Pemerintah Desa Pappandangan membentuk dan mendirikan Badan usaha Milik Desa yang bernama “Lembah hijau Anreapi” yang ketua oleh bapak Hasruddin yang telah di sepakati pada saat musyawarah desa BUMDes Lembah hijau anreapi Desa Pappandangan adalah badan usaha milik desa yang di kelola oleh desa pappandangan dan sudah berjalan selama empat tahun. BUMDes telah menjalankan bidan usaha sarana produksi (Saprodi) pertanian seperti benih,pupuk,dan obat-obatan.dan akan menjalan kan beberapa unit- unit usaha seperti usaha pariwisata,usaha tradisional food (lammang), usaha selai durian,usaha kerajinan rotan dan tempurung, dan usaha agrowisata.

Pada dasarnya desa telah memenuhi prasyarat untuk menuju kemandirian, yaitu kewenangan dan potensi atau aset. Membangun Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi salah satu langkah untuk mewujudkan desa yang mandiri.

Business Model Canvas (BMC) merupakan salah satu alat strategi yang digunakan untuk mendeskripsikan sebuah model bisnis dan menggambarkan dasar pemikiran tentang bagaimana organisasi menciptakan, memberikan, dan menangkap nilai. Business Model Generation lebih populer dengan sebutan Business Model Canvas adalah suatu alat untuk membantu pelaku usaha dalam melihat lebih akurat bentuk usaha yang sedang atau akan dijalaninya. Metode BMC mengubah konsep bisnis yang rumit menjadi sederhana yang ditampilkan pada satu lembar kanvas berisi rencana bisnis dengan sembilan elemen kunci yang terintegrasi dengan baik didalamnya mencakup analisis strategi secara internal maupun eksternal perusahaan (Oktapriandi, (2017).

Business model canvas (BMC) memiliki keunggulan dalam analisis model bisnis yaitu mampu menggambarkan secara sederhana dan menyeluruh terhadap kondisi suatu perusahaan saat ini berdasarkan segmen konsumen, value yang ditawarkan, jalur penawaran nilai, hubungan dengan pelanggan, aliran pendapatan, aset vital, mitra kerja sama, serta struktur biaya yang dimiliki (Rainaldo dikutip oleh (Herawati(2019).

Business Model Canvas (BMC), sebuah alat untuk membantu memahami dan menemukan model bisnis dengan cara yang lebih praktis. (indrabayu (2019) “Ada sembilan blok dalam BMC yang mewakili aspek penting dalam rencana bisnis menjadi langkah awal sebelum merancang business plan yang lebih detail,”

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat telah menilai pentingnya peningkatan kapasitas ataupun rekondisi dari start up BUMDes dalam peningkatan kapasitas bumdes lembah hijau Anreapi Pappandangan telah dilakukan dengan pendekatan Business Model Canvas . Dalam suatu Program Program unasman membangun desa (PUMD) yang di tempatkan di desa pappandangan kec.Anreapi Kab polewali . Selain itu rekondisi usaha saprodi di desa pappandangan sangat mendapat respon positif dari masyarakat khususnya para petani sawah dan kebun . Dan ada beberapa usaha yang akan di kebangkan di desa pappandangan seperti usaha pariwisata (wisata sarung allo), usaha kerajinan Rotan dan tempurung ,selai durian, usaha tradisional food (Lammang) , dan usaha agrowisata.

Analisis Model Bisnis (Business Model Canvas)

Analisa Business Model Canvas (BMC) berguna untuk mempermudah pengurus bisnis Home Industry Pengolahan nenas dalam memahami model bisnis yang sedang dijalankannya serta dapat memahami pendapat konsumen mengenai produk Keripik Nenas. Pada bagian ini akan dijelaskan hasil dari analisa model bisnis dan membuat model bisnis yang sesuai dengan perusahaan dengan menggunakan sembilan komponen elemen yang didapat dengan mengambil data wawancara dari objek penelitian. Adapun sembilan komponen elemen yang akan dianalisa adalah sebagai berikut (Iham pratama zulfi (2021)

1. Customer Segment: yakni menggambarkan bagaimana segmentasi pasar yang ada di setiap pengolahan usaha BUMDes
2. Value Proposition: merupakan proposisi nilai tambah yang diberikan oleh perusahaan kepada konsumen, hal yang menjadi alasan pelanggan memilih BUMDes tersebut dibanding yang lain.
3. Channels: yakni menggambarkan saluran yang digunakan perusahaan untuk mendistribusikan produknya kepada konsumen.
4. Customer Relationships: yakni menggambarkan hubungan yang dibangun oleh tiap BUMDes pengelolaan unit usaha BUMDes dengan segmen pelanggan yang dipilih (customer).
5. Revenue Streams: yakni arus pendapatan yang dihasilkan perusahaan dari masing-masing segmen pelanggan.
6. Key Resources: sumber daya utama atau aset-aset penting yang diperlukan agar sebuah model bisnis dapat berfungsi.

7. Key Activities: aktivitas utama yang harus dijalankan perusahaan agar model bisnis dapat bekerja.
8. Key Partnerships: jaringan pemasok dan mitra yang membuat model bisnis dapat bekerja.
9. Cost Structure: menggambarkan keseluruhan biaya yang digunakan untuk mengoperasikan model bisnis



Gambar.2 : komponen bisnis pada Bisnis Model canvas

2. METODE

Dalam mengembangkan potensi unit usaha BUMDes, metode yang kami gunakan adalah metode Kualitatif Pengumpulan data, wawancara dan observasi langsung di lapangan. Penerapan analisis metode bisnis model canvas pada bumdes akan memetakan kondisi, posisi, dan peningkatan yang diterapkan oleh BUMDes agar lebih maju kedepannya, pengumpulan data didapatkan dari hasil observasi lapangan dan wawancara langsung dengan direktur BUMDes (Fahlan Huzaeni (2021) Pengumpulan data BUMDes Lembah Hijau Anreapi Pappandangan yang dimana kami melakukan pendampingan kepada masyarakat seperti pelatihan penerapan unit usaha BUMDes pada usaha Bisnis Model Canvas, contohnya dalam pengelolaan unit usaha wisata (sarung Allo), Unit usaha selai durian, unit usaha tradisional food (lammang), unit usaha agrowisata, dan unit usaha kerajinan kayu dan rotan dimana kami memberikan pelatihan penerapan unit usaha BUMDes pada penerapan usaha bisnis BMC (Bisnis Model Canvas) yang akan menjadi sebuah produk yang kemudian akan dipasarkan dengan memberikan brand yang tak lepas dari desa pappandangan dan kemudian membahas tentang Strategi pengembangan BUMDes yang akan diterapkan antara lain, peningkatan kesadaran masyarakat terkait BUMDes, peningkatan kompetensi SDM dalam bidang pemberdayaan masyarakat. Pengembangan BUMDes ini sangat diharapkan dapat membantu desa dari segi pendapatan desa maupun ekonomi masyarakat, agar masyarakat dapat merasakan manfaat langsung dari perkenomian desa.

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat pada BUMDes Lembah Hijau Anreapi sosialisasi awal yang dilakukan yaitu memberikan penjelasan tentang pentingnya memulai usaha dengan menerapkan bisnis model Canvas pada usaha yang akan diterapkan agar usaha tersebut dapat bertahan lama selama proses sosialisasi berlangsung kami bahwa baru mengetahui ada satu unit usaha yang dijalankan BUMDes yaitu usaha saprodi usaha ini juga sangat membantuk masyarakat dalam memeneuhi kebutuhan hasil panen.



Gambar. 3 Penerapan Bisnis Model Canvas (BMC)

Dalam kegiatan ini juga kami melakukan sesi wawancara terhadap BUMDes dalam menjalankan unit usaha saprodi. Unit usaha saprodi sarana pertanian merupakan usaha yang memperjual belikan obat-obatan (pupuk) pertanian. Ini di jalankan selama kurang lebih empat tahun terakhir yang berperan dalam mendukung hasil pertanian masyarakat. serta untuk melakukan rencana dan strategi bisnis yang dilakukan maka dalam sosialisasi kali ini kami menghasilkan beberapa analisis usaha lainnya yang berpotensi di kembangkan dan di terapkan dalam unit usaha BUMDes yaitu usaha wisata sarung allo, usaha tradisional food (lammang), usaha agrowisata (durian,rambutan,dan langsung), usaha selai durian dan usaha agrowisata menggunakan bisnis model canvas.

Hasil analisis unit usaha wisata sarung allo pada bisnis model Canvas

Kondisi bmc pada wisata sarung allo di tentukan berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di lapangan dan menghasilkan informasi yang akurat mengenai Sembilan elemen dalam BMC pada wisata sarung allo proses indentifikasi ke Sembilan elemen tersebut melibatkan pemerintah desa, masyarakat, dan pengelola wisata responden tersebut dinilai memiliki kapasitas untuk memberikan informasi yang relevan terkait dengan data yang di butuhkan untuk di identifikasi Sembilan unsur BMC sebagai potert kondisi bisnis wisata sarung allo saat ini. Identifikasi kesembilan unsure BMC pada wisata sarung allo saat ini adalah pada sisi *customer segment*, pengunjung wisata merupakan pengunjung lokal maupun nasional *Value propositions* yang di tawarkan adalah wisata alam yang berbasis aliran sungai, tiket yang murah, aksesibilitas yang mudan dan Dekat dari kota. *Castemer Relationship* yang di lakukan saat ini adalah pelayanan keramahtamahan dan melalui komunitas kepada pengunjung dan seluruh distribusinya langsung mengandalkan *word of mouth (WOM)* dan tidak langsung dengan pengunjung melalui kegiatan promosi seperti iklan dan dan media sosial (instagram, facebook, Yotube dan Tik Tok) pemeran maupun komunitas. Pendapatan yang di terimah dari Anggaran Pendapatan dan Berlanja Daerah (APBD), biaya sewa, tiket masuk dan tarif parkir. *Key resource* pada tempat wisata ini adalah asset fisik yaitu keindahan alam pegunungan, kejernihan aliran sungai, kesejukan desa Pappandangan dan sumber daya manusia dan branding. *key activities* yang ada adalah kegiatan pelayanan dan kegiatan pemeliharaan atau pemantaua kondisi wisata alam dan infrastrukturnya serta Promosi wisa. *Key partnership* yang di lakukan saat ini adalah dengan Dinas pariwisata, BUMDes ,Pemeritah Desa Pappandangan, Dinas Lingkungan Hidup dan kebersihan dalam hal perbaikan atau kegiatan oprasional wisata. Struktur biasa utama adalah biaya untuk gaji tetap yakini bagi karyawan, biaya pemeliharaan, dan biaya promosi.

Hasil analisis unit usaha selai Durian pada bisnis model Canvas

Melimpahnya hasil Durian di Desa Pappandangan membuat masyarakat mencoba berinisiatif untuk menganalisis usaha selai Durian dalam perencanaan usaha bisnis Model canvas (BMC) Kondisi MBC pada unit usaha selai durian di tentukan berdasarkan hasil obsesrvasi yang kami lakukan di lapangan dan menghasilkan informasi yang akurat mengenai Sembilan elemen dalam BMC pada unit usaha Selai Durian proses indentifikasi ke Sembilan unsur elemen tersebut melibatkan masyarakat serta pemerintah desa. Respoden tersebut dinilai memiliki kapasitas untuk memberikan informasi yang relevan terkait dengan data yang di butuhkan untuk di identifikasi Sembilan unsur BMC sebagai potert kondisi bisnis usaha Selai Durian saat ini. Identifikasi kesembilan unsure BMC`pada usaha selai durian saat ini adalah pada sisi *customer segment*, pengunjung wisata merupakan pengunjung lokal maupun nasional dan pasar modern seperti alfamidi, Alfamart Dll. *Value propositions* yang di tawarkan adalah bahan baku asli dari Desa pappandangan dan selai Durian yang akan di jual atau di tawarkan dalam berbagai pilihan atau kombinasi rasa. *Castemer Relationship* yang akan di lakukan saat ini adalah mempertahankan kualitas produk dan memberikan Diskon kepada pelanggan serta melakukan berbagai macam promosi menarik sehingga membuat pembeli tertarik untuk membeli khususnya melalui media sosial. *Channels* kegiatan promosi atau pemasaran yang akan di lakukan yaitu seperti memsarkan melalui BUMDes, toko wisata, toko online (aplikasi pemasaran makanan dan media sosial) dan pemasaran di instans. *Revenue streams* atau Pendapatan yang di terimah dari hasil penjualan selai durian serta pelatihan pengolahan selai durian. *key activities* yang ada adalah kegiatan pegolahan Selai Durian serta membuat branding Selai Durian. *Key resource* sumberdaya utama yang di perlukan adalah pembuat Selai Durian ibu- ibu PKK, KWT serta kelompok UMKM. *Key partnership* yang akan di lakukan saat ini yaitu Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), MUI (sertifikat halal serta bekerja sama dengan Dinas perindustrian, perdagangan dan koperasi (PERINDAKOP). *Cost Structure* biasaya utama yaitu biaya untuk bahan baku, gaji tetap yakini bagi karyawan, dan gaji pelatihan pengolahan selai Durian.

Hasil analisis unit usaha Tradisional food (lammang) pada bisnis model Canvas

Tradisional Food atau Makanan tradisional (lammang) adalah salah satu makanan tradisional dari desa pappandangan yang berbahan dasar pulu' atau ketan dan santan yang diolah khusus oleh masyarakat desa dan makan ini sangat unik karna di sajikan dalam wadah bambu serta di bakar di atas bara api, yang membuat makanan lammang memiliki cri khas tersendiri yang membuat lammang banyak diminati karna lammang di buat pada perayaan tertentu sehingga masyarakat makanan mencoba untuk membuat usaha makanan tradisional lammang untuk di jadikn salah satu jenis usaha dan mencoba berinisiatif untuk menganalisis usaha makanan tradisional lammang dalam perencanaan usaha bisnis Model canvas (BMC) Kondisi MBC pada unit usaha tradisional food di tentukan berdasarkan hasil obsesrvasi yang kami lakukan di lapangan dan menghasilkan informasi yang akurat mengenai Sembilan elemen dalam BMC pada unit usaha tradisional food proses indentifikasi ke Sembilan unsure elemen tersebut melibatkan masyarakat setempat, BUMDes serta pemerintah desa. Respoden tersebut dinilai memiliki kapasitas untuk memberikan informasi yang relevan terkait dengan data yang di dibutuhkan untuk di identifikasi Sembilan unsur BMC sebagai potert kondisi bisnis usaha Tradisional food saat ini. Identifikasi kesembilan unsur BMC`pada usaha tradisional food saat ini adalah pada sisi *customer segment*, pengunjung wisata merupakan pengunjung lokal maupun nasional. *Value propositions* yang di tawarkan adalah makanan tardisional ini hanya ada di Desa pappandangan. *Castemer Relationship* yang akan di lakukan saat ini adalah mempertahankan kualitas produk dari segi rasa dan pengemasan. *Channels* kegiatan promosi atau pemasaran yang akan di lakukan yaitu seperti memsarkan melalui face to face, serta pemasaran makanan melalui media sosial (instagram, facebook, yotube dan Tik Tok). *Revenue streams* atau Pendapatan yang di terimah dari hasil penjualan makanan

tradisional lammang serta pelatihan pengolahan makanan tradisional lammang. *Key activities* yang ada adalah kegiatan pengolahan atau memasak bahan-bahan yang berkualitas serta membuat branding makanan tradisional lammang. *Key resource* sumberdaya utama yang di perlukan adalah pembuat makanan tradisional lammang adalah koki (pemasak) serta karyawan. *Key partnership* yang akan di lakukan saat ini yaitu Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), MUI (sertifikat halal serta BUMDes. *Cost Structure* biasanya utama yaitu biaya untuk bahan baku (Rempah-rempah dll), gaji tetap yakini bagi koki dan karyawan.

Hasil analisis unit usaha Agrowisata pada bisnis model Canvas

Agrowisata merupakan salah satu usaha di bidang pertanian yang memiliki potensi yang menunjang pembangunan agribisnis serta menjadi sebuah produk yang memiliki daya saing global. Kabupaten polewali mandar adalah salah satu kabupaten yang memiliki yang menjadi senral produksi komoditas pertanian .potensi sector pertanian yang di miliki kabupaten polewali mandar banyak di manfaat sebagai usaha agrowisata oleh beberapa pihak atau pengusaha. Desa Pappandangan salah satunya yang diminati pengunjung pada musim buah tiba objek agrowisata yang menarik dan memiliki potensi untuk di kunjungi yaitu agrowisata desa pappandangan tingkat persaingan bisnis agrowisata yang terjadi di kabupaten poewali mandar cukup banyak sehingga banyak pengunjung wisata lebih memilih tempat agrowisata yang lebih memandai fasilitasnya serta infrastrukturnya memdai akan mendatangkan pengunjung lebih banyak lagi agrowisata desa pappandangan sehingga pemerintah desa Pappandangan mencoba untuk menganalisis usaha agrowisata dalam perencanaan usaha bisnis Model canvas (BMC) Kondisi BMC pada unit usaha tradisional food di tentukan berdasarkan hasil obsesrvasi yang kami lakukan di lapangan dan menghasilkan informasi yang akurat mengenai Sembilan elemen dalam BMC pada unit usaha agrowisata proses indentifikasi ke Sembilan unsur elemen tersebut melibatkan masyarakat setempat, BUMDes serta pemerintah desa. Respoden tersebut dinilai memiliki kapasitas untuk memberikan informasi yang relevan terkait dengan data yang di butuhkan untuk di identifikasi Sembilan unsur BMC sebagai potret kondisi bisnis usaha agrowisata saat ini. Identifikasi kesembilan unsur BMC pada usaha agrowisata saat ini adalah pada sisi *customer segment* , pengunjung wisata merupakan pengunjung lokal maupun nasional. *Value propositions* yang di tawarkan adalah dikelola dengan baik serta menjaga kualitas rasa buahan yang ada seperti Durian, Rambutan dan langsung. *Castemer Relationship* yang akan di lakukan saat ini adalah Memperbaiki Kualitas buah dan membauat kebun yang menarik untuk di kunjungi. *Channels* kegiatan promosi atau pemasaran yang akan di lakukan yaitu pemasaran melalui media sosial (instagram, facebook, yotube dan Tik Tok) media cetak (Koran). *Revenue streams* atau Pendapatan yang di terimah dari penjunjung wisata Agrowisata serta Retribusi wisata. *key activities* yang ada adalah kegiatan Promosi, Pengelolaan wisata agrowisata dan paket wisata agrowisat. *Key resource* sumberdaya utama yang di perlukan adalah tim marketing dan tim pengelola wisata. *Key partnership* yang akan di lakukan saat ini yaitu Dinas pariwisata, Pemerintah Desa pappandangan, BUMDes serta dinas Perkebunan. *Cost Structure* biasanya utama yaitu biaya untuk gaji tetap yakini bagi karyawan (tim pengelola dan tim marketing) dan inprastruktur agrowisata.

Hasil analisis unit usaha kerajinan tangan pada bisnis model Canvas

Desa Pappandangan merupakan salah satu dari banyak desa di Kabupaten polewali mandar yang memiliki hutan yang di tumbuh tanaman Rotan dan kayu yang akan di menjadi senral produksi kerajinan tangan yang akan di buat menjadi kursi, mej, souvenir dll. yang nantinya akan menjadi salah satu oleh-oleh khas dari desa pappandangan akan membuat usaha tersebut banyak di manfaatkan oleh masyarakat sebagai mata pencaharian mereka. Desa Pappandangan memiliki bahan baku rotan dan kayu dan cukup

dekat dari pemukiman sehingga mudah di peroleh oleh pengrajin, kerajinan tersebut memiliki peluang yang sangat menjanjikan untuk di olah menjadi sebuah kerajinan yang bernilai ekonomi tinggi.

Kerajinan terbuat dari bahan rotan dan kayu dari desa Pappandangan memiliki beberapa keunggulan di antaranya brntuk yang unik dan memerlukan teknik pembuatan yang cukup tinggi berbagai keunggulan kerajinan tersebut merupakan salah satu Anugrah Tuhan sehingga perlu untuk di lestarikan, oleh karnanya kegiatan produksi kerajian dari bahan-bahan tersebut apabila di kerjakan dengan serius akan mampu meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat. Salah satu caranya adalah melalui pengembangan dalam penciptaan desain-desain yang lebih baru, inovatif serta berciri khas desa Pappandangan. Untuk menganalisis usaha tersebut pelaku usaha tersbut mencoba untuk menganalisis usaha kerajinan tangan dalam perencanaan usaha bisnis Model canvas (BMC) Kondisi MBC pada unit kerajiana tangan tentukan berdasarkan hasil obsersvasi yang kami lakukan di lapangan dan menghasilkan informasi yang akurat mengenai Sembilan elemen dalam BMC pada unit usaha kerajiana rotan proses indentifikasi ke Sembilan unsur elemen tersebut melibatkan masyarakat setempat pengarajin rotan dan kayu. BUMDes serta pemerintah desa. Respoden tersebut dinilai memiliki kapasitas untuk memberikan informasi yang relevan terkait dengan data yang di butuhkan untuk di indentifikasi Sembilan unsur BMC sebagai potret kondisi bisnis usahakerajiana tangan saat ini. Identifikasi kesembilan unsur BMC`pada usaha kerajinan tangan saat ini adalah pada sisi *customer segment* , pengun jung wisata merupakan pengunjung lokal maupun nasional serta pemesan baik dari dalam dan luar desa . *Value propositions* yang di tawarkan adalah bahan baku asli dari desa pappandangan serta Hand made. *Castemer Relationship* yang akan di lakukan saat ini adalah penigkatan kualitas dan keunikan kerajinan tangan. *Channels* kegiatan promosi atau pemasaran yang akan di lakukan yaitu pemasaran melalui face to face pelanggan dan media sosial (instagram, facebook, yotube dan Tik Tok). *Revenue streams* atau arus Pendapatan yang di terimah keuntungan penjualan dari kerajinan tangan dan pelatihan kerajian tangan. *key activities* yang ada adalah membuat kerajinan tan gan. *Key resource* sumberdaya utama yang di perlukan adalah tenga ahli untuk kerajina tangan dan karyawan . *Key partnership* yang akan di lakukan saat ini yaitu Bekerja sama denaga Dinas perindustrian dan perindakop (perdagangan dan koperasi. *Cost Structure* biasya utama yaitu biaya untuk gaji tetap yakini bagi karyawan (tim pengelola dan tim marketing) dan gaji pelatih serta bahan baku.

2. SIMPULAN

Dari berbagai produk pengabdian yang telah kami pikirkan BMC merupakan salah satu analisis yang mudah di gunakan dalam pemetaan potensi usaha BUMDes dan mudah kami pahami dalam pengerjaannya

Produk pengabdian ini kami harapkan dapat membantu BUMDes dalam pengembangan tindak lanjut serta dapat di jadikan acuan untuk dapat berreaksi lagi dalam pengelolaan potensi desa ini, utamanya dalam pengembangan BUMDes Lembah hijau Anreapi Pappandangan.

Harapan kami mahasiswa PUMD semoga ada tindak lanjut yang di lakukan oleh pengurus BUMDes untuk memajukan potensi desa pappandangan di sector pertanian maupun sector wisata alam agara masyarakat luar dapat menikmatinya dan bukan hanya masyarakat desa pappandangan yang menikmatinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Prawijaya, A., Harahap, R. H., & Revida, E. (2022). Strategi Bisnis Business Model Canvas pada Bumdes-Mart Berkah. PERSPEKTIF, 11(1), 169-178.
- Peraaturan Menti Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Badan Usaha Milik Desa.

- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Pemerintah No 11 tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Huzaeni, F. Pengembangan bisnis bumdes panyocokan dengan metode business model canvas.
- Herawati, N., Lindriati, T., & Suryaningrat, I. B. (2019). Penerapan bisnis model kanvas dalam penentuan rencana manajemen usaha kedelai edamame goreng. *Jurnal Agroteknologi*, 13(01), 42-51.
- Sentosa, I. Usman, B., & Nurrahmi, F. (2021). Structural equation modeling of internet of things (IoT) adoption for Indonesian Village-Owned Enterprises (BUMDes). *Informasi*, 51(1), 169-194.
- Oktapriandi, D., Purnomo, M. R. A., & Parkhan, A. (2017). Analisis pengembangan model bisnis pada industri animasi menggunakan business model canvas yang terbatas biaya. *Teknoin*, 23(3), 195-210.
- Indrabayu, I., Ilham, A. A., Areni, I. S., Bustamin, A., Oemar, M. A. F. I., & Sidehabi, S. W. (2021). Sosialisasi Rekondisi UMKM di Kelurahan Borongloe Kabupaten Gowa dengan Teknologi Informasi dan BMC di Era Pandemi Covid 19. *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 10-14.
- Zulfi, I. P. (2021). Analisa Business Model Canvas (BMC) Pada Industri Pengolahan Keripik Nenas Di Desa Kualu Nenas (Doctoral dissertation), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).